



Domestic economy
4Q18
Fiscal fitness

10 Desember 2018

Ketahanan fiskal

Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sampai akhir Oktober tahun ini mencatatkan kinerja yang memenuhi sasaran target APBN 2018. Atas realisasi penerimaan dan belanja negara selama Januari sampai 31 Oktober tahun ini (10M18), telah dihasilkan rasio defisit anggaran terhadap APBN yang membaik yaitu sebesar 1,6% lebih rendah dibandingkan dengan catatan sebelumnya dan dengan target APBN 2018 sebesar 2,1%.

Terutama ditopang dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17% YoY selama periode sembilan bulan sampai akhir September (9M18), tingkat inflasi sebesar 3,16% YoY pada akhir Oktober, dan pertumbuhan nilai impor sebesar 23,4% YoY selama 10M18, realisasi arus kas penerimaan dan belanja negara tahun ini mencerminkan ketahanan fiskal yang baik, yang diperkirakan akan menjadi modal utama dalam menghadapi volatilitas global tahun 2019,

Realisasi penerimaan pajak

Realisasi penerimaan pajak periode Januari – Oktober (10M18) tahun ini mencapai IDR1.016,5tr atau naik sebesar 17,03% YoY, dan merupakan kenaikan tertinggi sejak 2015 (2017:-0,8%, 2016:13,3%). Perbaikan pertumbuhan selama 10M18 ditopang oleh kenaikan PPh 21 sebesar 17% YoY atau lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan pada periode Januari sampai 31 Oktober tahun lalu (10M17) yaitu sebesar 4% YoY. Selain itu, PPh Badan mengalami kenaikan sebesar 25,2% YoY (10M17:18,8%), dan Pajak atas Impor sebesar 27,6% (10M17: 18,6%).

Catatan ini memberi indikasi bahwa upaya pemerintah meningkatkan penerimaan pajak melalui peningkatan kepatuhan dan cakupan pajak baik untuk perorangan dan badan telah membuahkan hasil. Selama 10M18, tiga (3) sektor penyumbang terbesar ekonomi domestik, yaitu Industri Pengolahan telah menyetorkan pajak senilai IDR280,7tr atau tumbuh 12,9% YoY (10M17:18,6%), sektor Perdagangan IDR187tr atau naik 28,3% YoY (10M17:22,7%), dan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar IDR126,7tr atau naik sebesar 10,8% YoY (vs. 10M17:3,3%).

Realisasi penerimaan PDRI, bea masuk, cukai, dan bea keluar

Selama 10M18, pajak dalam rangka impor (PDRI), bea masuk, cukai, dan bea keluar, total tercatat senilai IDR345tr naik sebesar 21,2% YoY (10M17:14,6%). PDRI (PPn, PPnBM, PPh 22) tercatat senilai IDR200tr atau naik 27,6% YoY selama 10M18 (10M17: 18,6%). Bea masuk dan bea keluar, serta cukai, selama 10M18 total berjumlah IDR144,2tr atau naik 13,3% YoY. Pencapaian pertumbuhan di atas 20% selama 10M18 untuk PDRI tersebut tidak terlepas dari upaya pemerintah dalam menentukan tarif optimal atas barang impor sesuai dengan praktik global dan melaksanakan disiplin pengawasan ketaatan wajib pajak. Nilai PDRI tersebut merupakan mitigasi atas peran impor yang terlihat jelas meningkat selama 10M18 (total nilai impor USD156,4bn selama 10M18,+23,4% YoY) yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara itu, nilai penerimaan cukai

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

pemerintah selama 10M18 tercatat IDR106,2tr naik 10,4% YoY (10M17: 9,5%) sebagian besar disumbang oleh cukai hasil tembakau (CHT). Sejak awal 2018, pemerintah mengenakan CHT sebesar 10,04% (2017: 10,54%).

Realisasi penerimaan bukan pajak

Selama 10M18, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) mencapai IDR315,4tr atau naik 34,5% YoY dan sudah melampaui target satu tahun APBN 2018. Pencapaian ini terutama ditopang oleh kontribusi pendapatan dari minyak bumi sebesar IDR112,2tr atau mewakili 188,3% dari total target APBN 2018. Kenaikan realisasi *international crude price* (ICP) selama 10M18 menjadi USD69,2/barel vs. 10M17 USD49,5 merupakan faktor utama penyebab peningkatan PNBP dari minyak bumi. Kontributor utama PNBP kedua selama 10M18 adalah penerimaan dari sumber daya alam batubara yaitu sebesar IDR24,5tr, +26% YoY, ditopang oleh realisasi kenaikan harga batubara acuan (HBA) menjadi USD99,7/per vs. HBA selama 10M17 sebesar USD84,22/ton. Sementara itu, penyumbang lainnya yang termasuk dalam akun penerima PNBP Lainnya tercatat total senilai IDR88,3tr, +17,2% YoY dan mewakili 105,5% dari target APBN 2018. Komponen utama PNBP Lainnya, termasuk realisasi Penjualan Hasil Tambang (IDR15,8tr) dan Pendapatan Penggunaan Spektrum dan Frekuensi Radio (IDR13,8tr).

Realisasi belanja negara

Total realisasi belanja negara selama 10M18 adalah senilai IDR1.720,8tr, naik sebesar 11,9% dibandingkan 10M17, dan mewakili penyerapan sebesar 77,5% dari target APBN 2018. Belanja Pemerintah Pusat (BPP) tercatat total IDR1.074,4tr, naik 19,6% YoY, yang terdiri dari belanja Kementerian dan Lembaga (K/L) sebesar IDR586,4tr dan non K/L yaitu untuk pembayaran bunga utang dan subsidi total sebesar IDR488,1tr. Sementara itu, belanja alokasi transfer ke daerah dan dana desa (TKDD) selama 10M18 telah terealisasi sebesar IDR646,4tr atau mewakili 84,4% dari target APBN 2018.

Baik realisasi BPP dan TKDD selama 10M18 terlihat mengalami perbaikan. Untuk realisasi BPP pada 10M18 tercatat sebesar 69,2%, lebih tinggi dibandingkan kinerja 2017 (64%), dan 2015 (57,2%). Aktifitas belanja negara tahun 2018 diuntungkan oleh proses yang baik di parlemen sehingga tidak diperlukannya APBN-P. Dengan demikian memungkinkan K/L fokus dalam melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan rencana awal. Secara umum eksekusi kebijakan belanja negara yang baik oleh pemerintah telah memberi kontribusi dalam penyerapan anggaran, misalnya pelaksanaan kebijakan *capping* dan pengutamakan konsep *value for money*.

Realisasi belanja utang

Realisasi pembiayaan utang selama 10M18 telah mencapai IDR333,7tr atau mewakili 83,6% dari nilai yang ditetapkan pada APBN 2018 IDR399,2tr. Pembiayaan utang selama 10M18 mencerminkan penurunan sebesar 19,5% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2017.

Sementara itu, posisi utang pemerintah pusat per akhir 10M18 tercatat senilai IDR4.478,6tr yang sebahagian besar berasal dari Surat Berharga Negara dengan porsi 81,4% yang terdiri dari mata uang Rupiah dengan bagian 57,4% dan mata uang valuat asing dengan porsi 24,0%. Per akhir Oktober 2018, rasio utang pemerintah pusat terhadap Produk Domestik Bruto mencapai 30,7%.

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

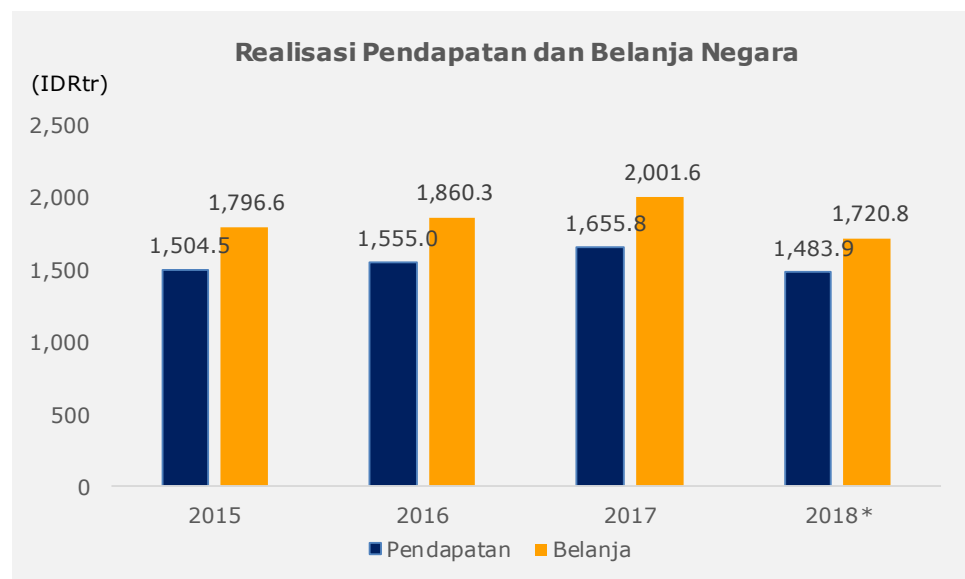
Kesimpulan

Per akhir Oktober 2018 kondisi fiskal ekonomi Indonesia konsisten dengan perkembangan situasi moneter domestik. Defisit anggaran yang membaik yaitu 1,6% dari PDB, tingkat inflasi yang terkendali, dan nilai mata uang USDIDR yang stabil diperkirakan akan menjadi sumber utama ketahanan ekonomi dalam menghadapi gejolak global tahun depan.

Nilai pertumbuhan impor atas barang modal dan bahan baku penolong yang membentuk pengeluaran investasi tahun ini akan memberi manfaat pertumbuhan ekonomi dalam jangka menengah/panjang.

Kedua hal di atas diperkirakan mampu untuk menjadi modal untuk pemerintah ke depan untuk mulai memperbaiki struktur industri ekonomi domestik sehingga mengurangi ketergantungan terhadap impor.

Grafik 1: Realisasi pendapatan negara sebesar 78,3% dari target dan belanja 77,5%

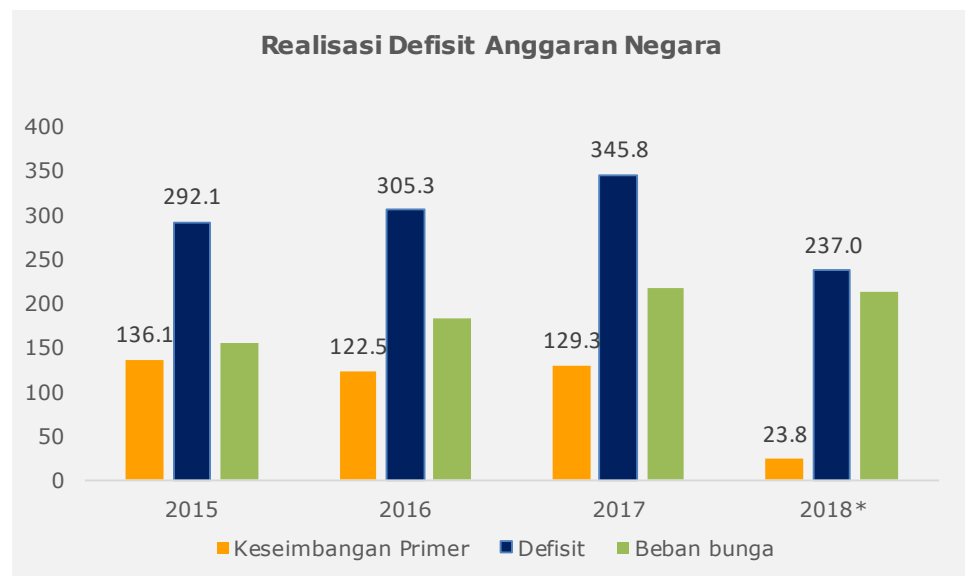


Sumber: Kementerian Keuangan, Analisa Saham Indonesia, *Januari - 31 Oktober

Disclaimer

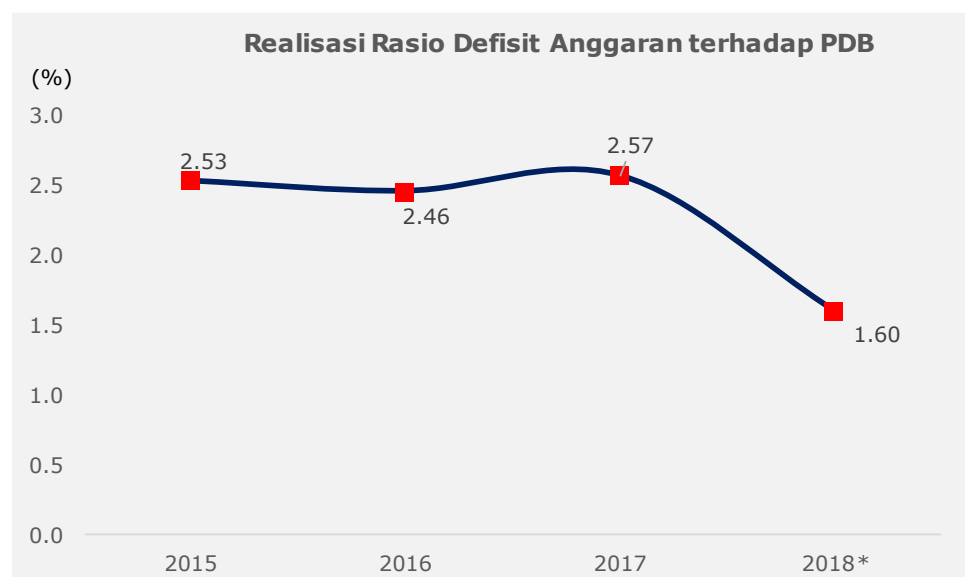
Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

Grafik 2: Realisasi defisit IDR236,9tr atau 1,6% PDB



Sumber: Kementerian Keuangan, Analisa Saham Indonesia, *Januari – 31 Oktober

Grafik 3: Di bawah target 2,19% dan pertama kali di bawah 2% sejak 2015

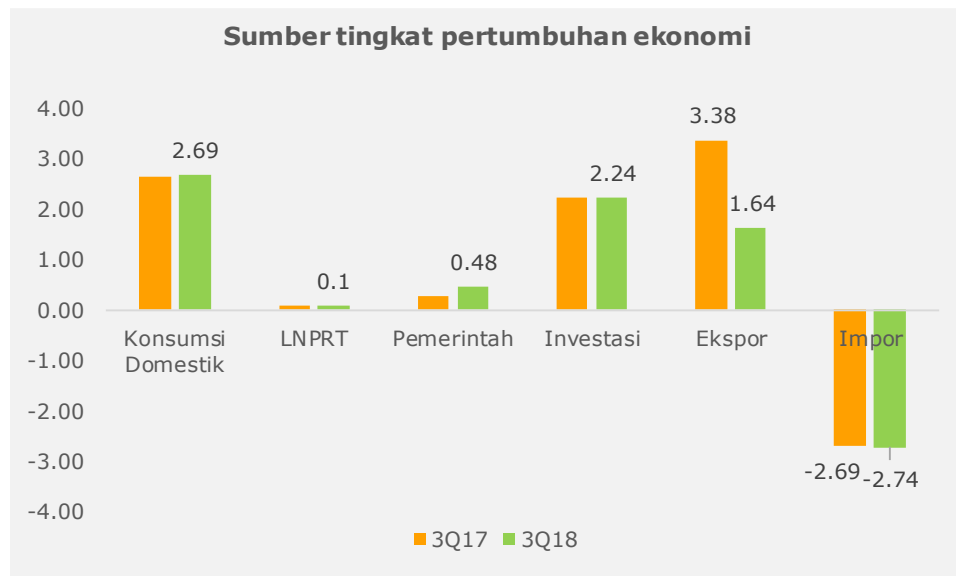


Sumber: Kementerian Keuangan, Analisa Saham Indonesia, *Januari - 31 Oktober

Disclaimer

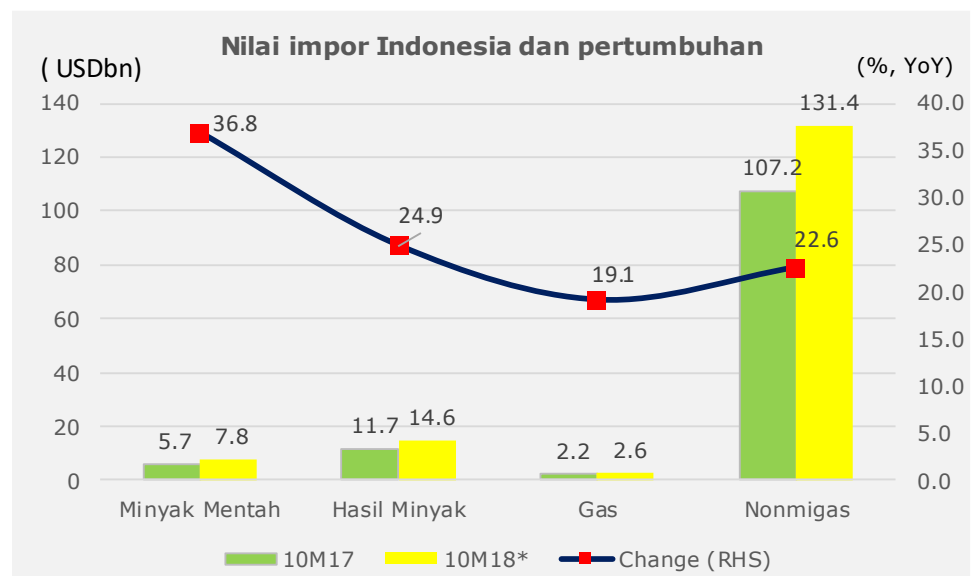
Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

Grafik 4: Peran impor dominasi pertumbuhan ekonomi di 3Q18



Sumber: Badan Pusat Statistik, Analisa Saham Indonesia

Grafik (5): Total nilai impor USD156,4 selama 10M18 atau naik 23,4% YoY

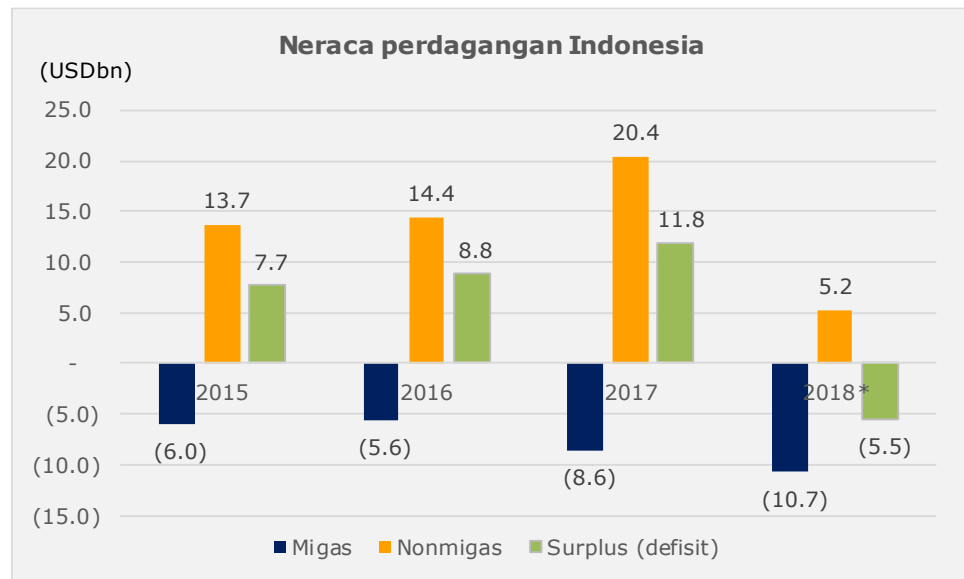


Sumber: Badan Pusat Statistik, Analisa Saham Indonesia, * Januari- 31 Oktober

Disclaimer

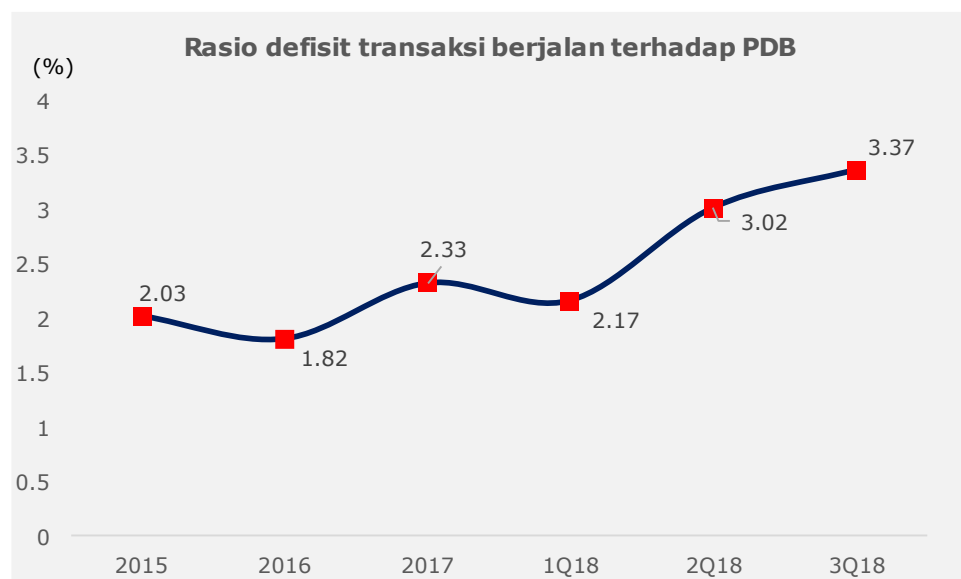
Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

Grafik (6): Surplus Nonmigas Tidak Mampu Mengimbangi selama 10M18



Sumber: Badan Pusat Statistik, Analisa Saham Indonesia, * Januari- 31 Oktober

Grafik (6): Rasio defisit transaksi berjalan terhadap PDB tertinggi di 3Q18



Sumber: Bank Indonesia, Analisa Saham Indonesia

Disclaimer

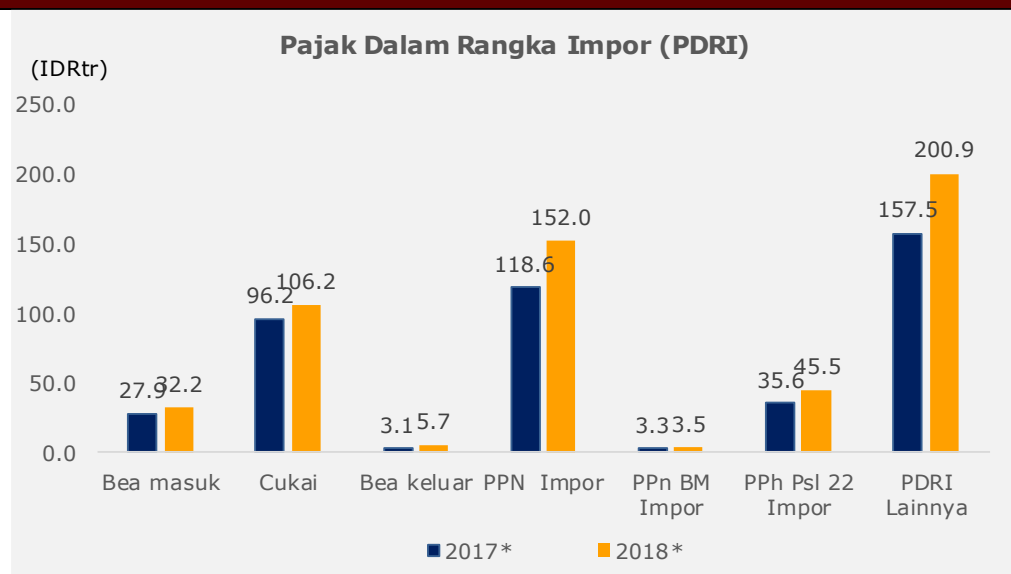
Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

Grafik (7): Akan memberi manfaat pertumbuhan ekonomi ke depan



Sumber: Badan Pusat Statistik, Analisa Saham Indonesia, Januari – 31 Oktober

Grafik (8): Uptrend profitability despite challenging sales growth over the years

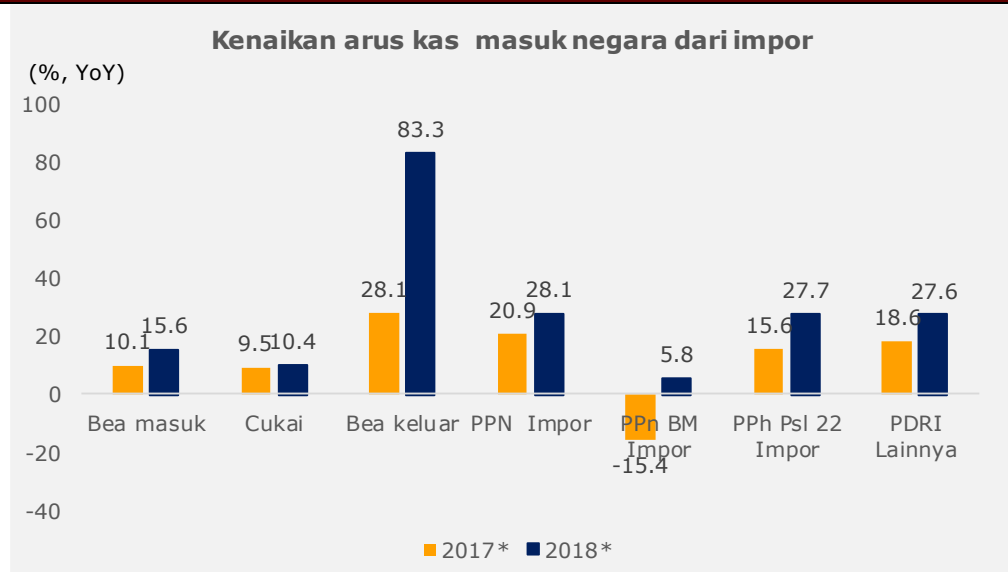


Sumber: Kementerian Keuangan, Analisa Saham Indonesia, * Januari – 31 Oktober

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

Grafik (9): Pertumbuhan pendapatan dalam rangka impor



Sumber: Kementerian Keuangan, Analisa Saham Indonesia, * Januari - 31 Oktober

Contact analyst:
analisa.ekuitas@yahoo.com

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.